

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dicapai selama penelitian di program Mozaik Nusantara ini adalah pada sesuatu hal yang dapat menciptakan tayangan-tayangan baru untuk masyarakat, dimana televisi lokal berperan dalam pengelolaannya. Program seni, tradisi dan kebudayaan yang dihasilkan Jogja TV dari program “Mozaik Nusantara” ini memiliki nilai lebih dengan objek kebudayaan yang diangkatnya. Hal ini patut diusahakan lebih baik kedepannya. Di mana televisi lokal memiliki pengertian sebagai etalase budaya bangsa mampu melestarikan kebudayaan dan tradisi luhur bangsa melalui program-programnya.

Walaupun dengan manajemen yang masih belum tertata rapi, tetapi televisi lokal dapat menunjukkan dengan karya “Mozaik Nusantara” ini bahwa eksistensi mereka bukanlah sekedar televisi yang memberikan tayangan-tayangan hiburan dan tidak mempunyai makna tetapi sebuah lembaga penyiaran lokal yang memproduksi dan menyiarkan program siaran yang berkualitas dan sarat akan kebudayaan dan tradisi lokal. Walaupun televisi lokal menggunakan manajemen lokalnya akan tetapi televisi lokal masih menganut tahapan sistematis manajemen produksi dari praproduksi kemudian produksi dan pascaproduksi. Hal ini sesuai dengan teori Alan Wurtzel mengenai tahapan manajemen dalam buku milik Darwanto S. S yaitu *preproduction*, *production* dan *post production*. Tetapi tahapan *set up and Rehearsal* yang dipaparkan oleh Alan Wurtzel kurang

relevan bila di terapkan di manajemen televisi lokal, karena pada tahapan inilah sebuah televisi lokal harus memiliki SDM yang lebih banyak secara tidak langsung televisi lokal juga akan membutuhkan biaya lebih banyak. Sedangkan dewasa ini hampir seluruh televisi lokal di Indonesia masih belum dapat mandiri dengan pengelolaannya. Oleh alasan sebab tersebut tahapan *set up and rehearsal* tidak efektif digunakan di manajemen produksi televisi lokal.

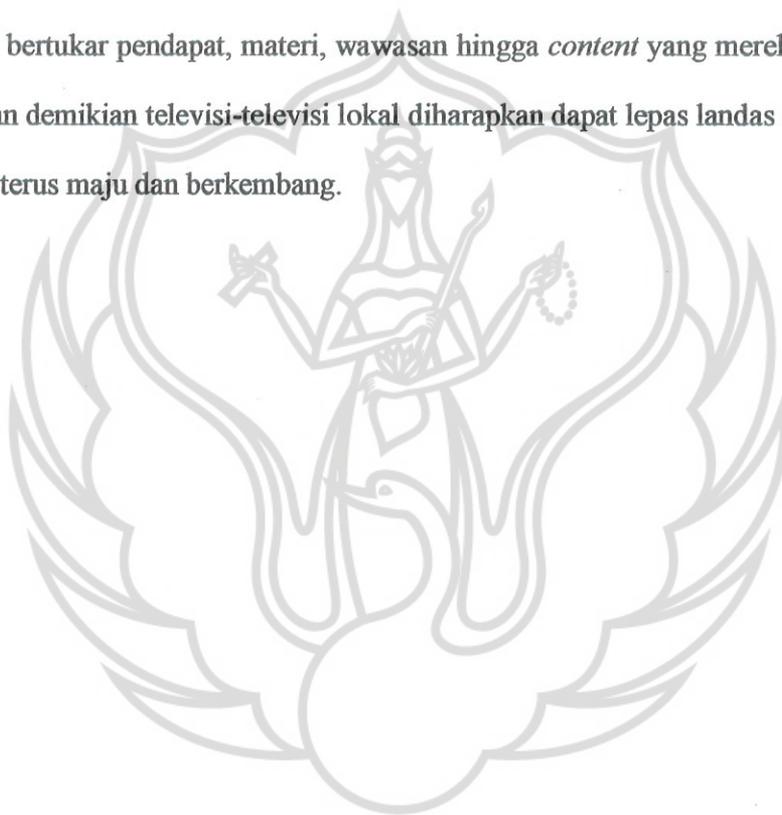
Produser memegang peranan penting pada lembaga penyiaran lokal. Produser sebagai penguasa utama memiliki beban *job desk* yang berat. Sesuai apa yang dikatakan Darwanto dalam teorinya, yang menjelaskan betapa pentingnya seorang produser. Di televisi lokal lainnya produser juga dapat merangkap ke dalam *job desk-job desk* lainnya. Sebenarnya seperti perangkapan *job desk* juga terjadi di lembaga penyiaran lainnya. Tetapi di televisi lokal khususnya Jogja TV seorang produser melakukan semua pekerjaan yang ahriusnya dikerjakan secara kolektif, dari perencanaan program, penulisan naskah program, membuat *camera card* dan *editing Log* bila dibutuhkan, hingga *editing off Line* dan pemilihan *statement* pada segmen wawancara.

## B. Saran

Program “Mozaik Nusantara” merupakan program yang sangat baik dan menarik untuk ditayangkan dalam format program TV. Hal ini menjadi sesuatu hal baru untuk sebuah tayangan yang berbasis pada akar kebudayaan, tradisi dan seni bangsa Indonesia. Selain itu program ini dapat menjadi salah satu awal tumpuan televisi-televisi lokal seluruh Indonesia untuk menciptakan tayangan-tayangan yang mengangkat kebudayaan lokal daerah walaupun dirasa memang kurang menarik tetapi dengan program “Mozaik Nusantara” ini televisi lokal dapat melestarikan warisan kebudayaan dari daerah mereka masing-masing. Ada baiknya bila program seperti “Mozaik Nusantara” ini terus di tayangkan dengan menerapkan program tayangan televisi berbasis pada kekayaan kebudayaan, tradisi dan seni daerah.

Kerjasama yang dilakukan oleh Komunikatif dengan televisi-televisi lokal di seluruh Indonesia ini merupakan sebuah contoh kerjasama yang patut di contoh oleh televisi-televisi lokal lainnya. Komunikatif membuat sebuah workshop pelatihan, membentuk komunitas televisi lokal peserta workshop berjaringan (*share*), diharapkan dapat saling berbagi *content* yang diproduksi untuk menekan biaya produksi yang seharusnya memiliki biaya yang mahal untuk sekali produksinya. Dengan sistem berjaringan ini televisi-televisi lokal yang menjadi peserta pelatihan ini juga dapat memiliki konten yang beragam dengan dana produksi yang terbatas.

Pemerintah sebaiknya melihat sistem manajemen produksi program yang dibuat oleh Komunikatif ini, sistem jaringan yang secara tidak langsung memiliki manfaat yang positif bagi televisi-televisi lokal dalam memproduksi program-program televisinya . Sistem berjaringan seperti ini akan sangat bermanfaat bila pemerintah dapat segera menerapkan UU penyiaran tahun 2002 mengenai sistem televisi berjaringan, yang seharusnya sistem ini sudah diterapkan pada awal tahun 2008. Televisi-televisi lokal seluruh Indonesia nantinya akan memiliki jaringan dalam bertukar pendapat, materi, wawasan hingga *content* yang mereka produksi. Dengan demikian televisi-televisi lokal diharapkan dapat lepas landas dan mandiri untuk terus maju dan berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka (Jakarta,2002).
- Ayawaila, Gerzon. R, "Penulisan Naskah Dokumenter," *Documentary module eds. A. Abdul, Ayawaila. G. R, dan Hartanto. Jakarta: Komunikatif, 2007.*
- Ayawaila, Gerzon. R, "Module workshop Dokumenter," *Documentary module eds. A. Abdul, Ayawaila. G. R, dan Hartanto. Jakarta: Komunikatif, 2007.*
- Aziz. Abdul, "Penulisan Naskah Dokumenter," *Documentary module eds. A. Abdul, Ayawaila. G. R, dan Hartanto. Jakarta: Komunikatif, 2007.*
- Cyriil, Harold. Korlz. O. Donnel, "*Principles of Management to Analysis Managerial Fungtion,*" Tokyo: Kogakusa Company. Ltd. 1987
- Gulick, Luther. *Academyof Management Journal* Vol. 8. No. 1., 1965
- Handoko, T. Hani. *Manajemen . Yogyakarta: BPFE, 2000.*
- Hartanto, "Penulisan Naskah Dokumenter," *Documentary module eds. A. Abdul, Ayawaila. G. R, dan Hartanto. Jakarta: Komunikatif, 2007.*
- Keraf, Gorys. *Komposisi.* Flores: Ende Nusa Indah, 1973.
- Kusen. Doni, "Penulisan Naskah Dokumenter," *Documentary module eds. A. Abdul, Ayawaila. G. R, dan Hartanto. Jakarta: Komunikatif, 2007.*
- Louis A. Allen. *Faktor pendukung manajemen atau Dasar-Dasar Manajemen,* terj. M. Manullang, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981
- Morissan, M. A. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi.* Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005.
- Ningrat, K. *Pengantar ilmu Antropology.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Stoner, J. A. F. *Management.* New York: Prentice / Hall International, Inc., Englewood cliffs, 1982.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32. 2002 *tentang penyiaran* pasal 31, ayat (5) p.,18
- Wibowo, F. *Tekhnik Produksi Program Televisi.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2007

Wurtzel, Alan. *Television Production*, terj. Subroto, Darwanto Sastro,  
Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1985.

